

# Aspek - Aspek Pendidikan Dalam AL - QUR'AN

Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd  
Ilian Ikhsan, S.Hum

## **ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN DALAM ALQURAN**

Tim Penulis:  
**Zulfani Sesmiarni & Ilian Ikhsan**

Desain Cover:  
**Ridwan**

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**Aas Masrurroh**

ISBN:  
**978-623-459-024-1**

Cetakan Pertama:  
**Maret, 2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

---

**Copyright © 2022**  
**by Penerbit Widina Media Utama**  
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**  
**WIDINA MEDIA UTAMA**  
**(Grup CV. Widina Media Utama)**  
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**  
Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)  
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan ucapan syukur yang amat mendalam kepada Allah SWT. buku “Aspek-aspek Pendidikan dalam Al-qur’an” ini telah selesai disusun. Adapun maksud dan tujuan penulisan buku ini adalah untuk membuka wawasan bahwasanya alquran adalah sebuah kitab yang sangat komprehensif tidak hanya dalam kehidupan dunia dan akhirat saja tetapi juga dalam dunia pendidikan.

Selain itu buku ini diharapkan bisa menjadi perintis studi ilmiah yang lebih mendalam tentang penganalisisan pendidikan dalam perspektif alquran. Jika mengingat dan merasakan untuk sejenis bahwasanya teori-teori pendidikan yang berkembang saat ini banyak sekali bersumber dari barat, bukan berarti harus anti terhadap pemikiran barat akan tetapi jika dalam konteks pendidikan Islam sebenarnya sumber dari semua teori-teori dalam pendidikan itu sudah sering kita baca bahkan ada sebagian dari saudara kita yang bisa menghafalnya, yaitu Alquran.

oleh sebab itu kehadiran dari buku ini diharapkan bisa mengubah cara pikir kita terhadap alquran, dimana alquran tidak hanya dipandang sebagai kitab yang harus dibaca dan diamalkan ajarannya untuk sekedar mendapatkan pahala, akan tetapi juga memandang alquran sebagai kitab pendidikan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa materi yang telah ditulis dalam buku ini jauh dari kata sempurna dan belum merupakan kebulatan ilmu sebagaimana yang dicita-citakan, akan tetapi penulis mengharapkan secara berangsur-angsur buku ini bisa disempurnakan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta saran dari pembaca nantinya, sehingga besar harapan penulis agar pikiran-pikiran yang termaktub dalam buku ini bisa bermanfaat.

Dan terakhir penulis berdoa kepada Allah semoga Allah senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada siapapun yang mencintai alquran dan juga pendidikan Islam.

Allahumma Aamiin.

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>PENDAHULUAN</b> .....	vi
<b>BAB 1 AL-QUR'AN SEBAGAI KITAB PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	1
A. Pengertian Al-Qur'an .....	1
B. Implikasi Al-Qur'an Terhadap Pendidikan .....	3
<b>BAB 2 VISI, MISI DAN SIFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN</b> .....	5
A. Pengertian Pendidikan .....	5
B. Visi dan Misi Pendidikan .....	6
C. Visi dan Misi Pendidikan Menurut Al-Quran .....	6
D. Tujuan Pendidikan Dalam Al-Qur'an .....	8
E. Visi dan Misi Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ulama .....	8
<b>BAB 3 DASAR DAN ASAS PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN</b> .....	11
A. Definisi Dasar dan Asas .....	11
B. Dasar dan Asas Pendidikan Dalam Paradigma Al-Qur'an .....	13
<b>BAB 4 ISTILAH-ISTILAH PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN</b> .....	19
A. Pengertian Pendidikan Islam .....	19
B. Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Al-Qur'an .....	22
<b>BAB 5 GURU PROFESIONAL MENURUT AL-QUR'AN</b> .....	35
A. Pengertian Guru .....	35
B. Pengertian Profesional .....	38
C. Pengertian Guru Profesional .....	40
D. Guru Profesional Dalam Pandangan Al-Qur'an .....	41
<b>BAB 6 KURIKULUM DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN</b> .....	53
A. Pengertian Kurikulum .....	53
B. Asas Kurikulum .....	57
C. Ciri-Ciri dan Konsep Kurikulum .....	58
D. Pandangan Al-Quran Tentang Kurikulum .....	63
<b>BAB 7 PROSES PEMBELAJARAN MENURUT AL-QUR'AN</b> .....	75
A. Pengertian Proses Pembelajaran .....	75
B. Proses Pembelajaran Dalam Al-Qur'an .....	79
<b>BAB 8 TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN</b> .....	91
A. Pengertian Tanggung Jawab Pendidikan .....	92
B. Ayat-Ayat Yang Berhubungan Dengan Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an .....	95

<b>BAB 9 MEDIA PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN .....</b>	<b>101</b>
A. Pengertian Media Pendidikan .....	101
B. Jenis Media Pendidikan .....	102
C. Dalil Tentang Media Pendidikan .....	103
<b>BAB 10 STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN .....</b>	<b>109</b>
A. Pengertian Metode Dalam Pendidikan Islam .....	109
B. Pendekatan Dalam Pendidikan Islam .....	110
C. Prinsip-Prinsip Dalam Metode Pendidikan .....	112
D. Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam .....	113
E. Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Islam .....	121
<b>BAB 11 PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT AL-QURAN .....</b>	<b>125</b>
A. Multikultural .....	125
B. Konsep Al-Quran Tentang Pendidikan Multikulturalisme .....	126
C. Pendekatan Qurani Pendidikan Multikulturalisme .....	132
D. Penerapan Pendidikan Multikulturalisme Yang Qurani .....	134
<b>BAB 12 HUKUM DAN GANJARAN DALAM PESPEKTIF AL-QURAN .....</b>	<b>143</b>
A. Pengertian Hukuman .....	143
B. Macam-Macam Hukuman .....	144
C. Hukuman Dalam Perspektif Al-Qur'an .....	146
D. Tujuan Hukuman ( <i>Punishment</i> ) .....	148
E. Prinsip Hukuman .....	149
F. Pengertian Ganjaran .....	150
G. Macam-Macam Ganjaran .....	151
H. Ganjaran Dalam Perspektif Al-Qur'an .....	151
<b>BAB 13 PENUTUP .....</b>	<b>155</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>168</b>

## PENDAHULUAN

Sesuatu yang datang belakangan sangat logis sekiranya jika sesuatu tersebut bersifat penyempurna dari sesuatu yang sebelumnya. Karena ia berfungsi merevisi tentang sesuatu yang datang lebih dahulu daripadanya, sesuatu yang penulis maksud di sini adalah Al-Qur'an di mana kehadiran alquran sebagai kitab terakhir yang diturunkan Allah kepada Rasulnya Muhammad saw menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya dan mengubah tatanan kehidupan masyarakat Arab kala itu. Karena sebelum datangnya risalah Quran masyarakat Arab dikenal sebagai masyarakat yang tertinggal dalam segi akhlaknya, mereka dikenal sebagai masyarakat yang sangat fanatisme dengan kesukuan sehingga tak jarang kala itu di antara suku-suku tersebut saling berlomba-lomba untuk menunjukkan eksistensinya siapa yang paling terbaik dan berhak menjadi penguasa di jazirah kala itu. Namun ketika risalah Al-Qur'an itu turun seketika masyarakat Arab berubah drastis dari yang dulu pembenci jadi pecinta, dari yang dulu pemukul jadi perangkul. Walhasil tanpa disadari ternyata di samping hal tersebut sebagai keberhasilan dakwah Rasulullah akan tetapi juga erat kaitannya dengan konteks pendidikan. Sehingga secara tidak langsung eksistensi Al-Qur'an kala itu telah memosisikan dirinya sebagai kitab dan sumber pendidikan dalam Islam.

Menyelami kedalaman makna ayat Al-Qur'an sungguh takkan pernah usai rasanya karena Al-Qur'an merupakan kitab yang selalu relevan dengan masanya sehingga hal apapun yang bersifat baru dan hadir di masa sekarang ini ternyata sudah termaktub dalam Al-Qur'an, hal itu terbukti dengan banyaknya para ilmuwan yang terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam melakukan sebuah eksperimen ilmiah, salah satu contoh misalnya kala itu ada seorang dokter spesialis kulit dari Jerman yang sangat populer karena ia dikenal sebagai seorang dokter yang benar-benar paham dalam hal spesialis kulit. Sampai suatu ketika beliau hadir di suatu acara kala itu dan menyatakan penemuan terbarunya tentang bahwasanya rasa sakit yang dirasakan oleh manusia itu ternyata bersumber dari kulit lantas seketika itu ada seorang dokter dari Mesir yang berdiri seraya berkata kalau itu penemuan terbarumu, percayalah karena hal itu sudah lama diceritakan dalam Al-Qur'an, kemudian beliau membacakan ayat yang dimaksud dan singkat cerita seorang dokter dari Jerman ini berkata tuntun saya ke agama anda karena saya yakin kitab ini (Al-Qur'an) bukan karya manusia.

Cuplikan kisah di atas hanya salah satu bukti dari Al-Qur'an yang menunjukkan relevansinya dengan ilmu pengetahuan yang tentu saja sangat erat kaitannya dengan konteks pendidikan Islam karena posisi Al-Qur'an di sini adalah sebagai kitab pendidikan yang membahas segala aspek terkait dengan pendidikan dalam Islam. sehingga keinginan untuk maju dalam pendidikan sudah sangat perlu dan harus bagi kita untuk kembali kepada aspek-aspek pendidikan yang dimaksud dalam Al-Qur'an karena hal tersebut sudah dibuktikan dan dipraktikkan oleh Rasulullah dan para sahabat kala itu, sehingga sangat ironi rasanya jika kita yang hadir kemudian tidak memosisikan Al-Qur'an sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, yaitu menjadi menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan dalam Islam.

# BAB 1

## **AL-QUR'AN SEBAGAI KITAB PENDIDIKAN ISLAM**

---

### **A. PENGERTIAN AL-QUR'AN**

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril (Ruh Al-Amin) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan mempergunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi Hujjah bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia, serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bagi orang muslim yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk (hudan) bagi ummat manusia, yang berisi penjelasan (tibyan) tentang segala sesuatu (A. K. Ahmad, 2018). Kemudian Al-Qur'an juga dipandang sebagai kitab suci yang berdimensi banyak yang kandungan isinya tidak saja berbicara tentang masalah-masalah keagamaan, tetapi isi dari Al-Qur'an meliputi berbagai aspek kehidupan manusia yang demikian kompleks, meskipun isinya tidak selalu tersusun secara sistematis sebagaimana layaknya buku-buku ilmiah (Nadjamuddin, 2010). Kehadiran Al-Qur'an telah memberi pengaruh luar biasa untuk lahirnya berbagai konsep manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Kaum muslimin sendiri bahkan dalam memahami Al-Quran telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Abdullah Shalih telah membagi beberapa alasan mengapa Al-Qur'an layak dipandang sebagai kitab pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi ayat, di mana ayat yang pertama kali turun merupakan ayat yang secara makna sangat berkaitan dengan konteks pendidikan yaitu Qs. Al-Alaq:1-5:

# BAB 2

## **VISI, MISI DAN SIFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

---

### **A. PENGERTIAN PENDIDIKAN**

Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata dasar didik. Apabila diberi awalan me, menjadi mendidik maka akan membentuk kata kerja yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran). Sedangkan bila berbentuk kata benda akan menjadi pendidikan yang memiliki arti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (D. S. Pasuhuk, 2018).

Selain itu pendidikan juga berarti suatu usaha sadar yang dilakukan dengan cara membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik dengan tujuan agar dapat tercapai kesesuaian antara diri peserta didik dengan lingkungannya (Wisman, 2020).

Kemudian ada juga yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Oktavia et al., 2021).

Dan menurut KH Dewantara secara umum pendidikan itu bisa dimaknai sebagai tuntutan di dalam hidup untuk tumbuhnya anak-anak, kemudian adapun maksud dari pendidikan menurut beliau adalah untuk menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (*Dasar Dasar Pendidikan by Ki Hadjar Dewantara (z-lib.org).pdf*, n.d.).

# BAB 3

## **DASAR DAN ASAS PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN**

---

### **A. DEFINISI DASAR DAN ASAS**

Kata “dasar” secara leksikal dalam kamus besar bahasa Indonesia atau biasa yang disebut dengan KBBI, itu bermakna lapisan yang paling bawah, pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan). Secara etimologi kata “dasar” ini dalam bahasa Arab itu disebut dengan أساس/asas, yang berarti basis, fondasi, atau dasar, sehingga hal ini menunjukkan bahwasanya kata “dasar” ini dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi fondasi atau awal, lantas bagaimana maknanya jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, menurut Abuddin Nata yang dimaksud dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan, lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwasanya sebuah dasar pendidikan itu harus bersifat filosofia (Nata, 2005). Winarno Surachmad mengungkapkan bahwasanya filsafat pendidikan adalah fundamen (dasar) untuk melahirkan praktis (praktik) sehingga tanpa sebuah dasar yang jelas tidak akan ada pendidikan. Dan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dijadikan sebagai pokok ajaran atau dasar dalam pendidikan adalah Pancasila dan undang-undang dasar 1945 seperti yang termaktub dalam pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Indonesia, Rahmat, Yang, & Esa, 1989)”. Sehingga apapun kebijakan yang akan diambil nantinya oleh pemerintah terkait sistem pendidikan di Indonesia ini harus berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kemudian makna kata “asas” jika merujuk kepada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) di situ termaktub bahwa “asas” berarti dasar atau sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat (Depdikbud, 2021), atau asas juga bisa didefinisikan sebagai suatu pondasi atau landasan, sehingga kata “asas” ini dapat dimaknai sesuatu yang dijadikan sebagai sebuah prinsip

# BAB 4

## **ISTILAH-ISTILAH PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN**

---

### **A. PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM**

Jika pada bab sebelumnya telah dibahas tentang makna dari pendidikan maka pada bab ini akan membahas tentang pendidikan dalam Islam. Ada yang mengungkapkan bahwasanya pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Febriana & Qurniati, 2021). Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan secara umum karena dalam pendidikan Islam tidak hanya memiliki tolak ukur baik dan buruk terhadap sesuatu akan tetapi pendidikan Islam haruslah berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadist Rasulullah (Qowim, 2020).

Selanjutnya Abuddin Nata menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki beberapa ciri, di antaranya adalah:

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifahtullah di muka bumi dengan sebaik-baiknya.
- b) Mengarahkan agar manusia melaksanakan tugas kekhalifahannya di bumi dilaksanakan sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.
- c) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia.
- d) Membina dan mengarahkan potensi, jiwa, akal, dan jasmani manusia sehingga memiliki ilmu, akhlak yang dapat menunjang tugas kekhalifahannya dan
- e) Mengarahkan agar manusia dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam menjadi kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat karena dengan pendidikan tersebut manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Jika

# BAB 5

## **GURU PROFESIONAL MENURUT AL-QUR'AN**

---

### **A. PENGERTIAN GURU**

Dalam dunia pendidikan tentu kita tidak asing lagi dengan istilah guru profesional di mana seorang guru menempuh pendidikannya kembali untuk kemudian diuji mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sebagai seorang guru. Dan pada bab ini akan dibahas mengenai guru profesional dalam Al-Qur'an namun sebelum itu terlebih dahulu akan dibahas mengenai makna atau definisi guru profesional secara umum yang dimulai dengan definisi tentang guru, kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) sebagai pengajar. Pengertian guru sangat banyak makna dan arti, ada yang menyebut arti guru adalah digugu terus ditiru yang dalam bahasa Indonesia bermakna dipercaya dan dicontoh.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Karwanto, 2020). Menurut Arifai guru adalah seorang yang melaksanakan bimbingan artinya seorang guru hendaknya melaksanakan binaan terhadap anak didiknya secara berkesinambungan (Arifai, 2020). Selanjutnya ada juga yang berpendapat bahwasanya guru adalah seorang pendidik yang merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan membimbing murid-muridnya agar menjadi insan yang bermoral, berkualitas, dan bisa menggapai cita-citanya, serta agar menjadi murid atau manusia yang dapat memberikan manfaat kepada semua orang serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa (Apriani, 2021).

# BAB 6

## KURIKULUM DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN

---

### A. PENGERTIAN KURIKULUM

Secara etimologis istilah *curriculum* dinyatakan sebagai istilah yang berasal dari bahasa Latin, yakni *curro* atau *currere* dan *ula* atau *ulums* yang diartikan sebagai *racecourse*, yakni lapangan pacuan kuda, jarak tempuh untuk lomba lari, perlombaan, pacuan balapan, dan lain-lain (Sabda, 2009). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh (Fatimaningrum, 2012) yang menyatakan bahwa kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Latin Curriculum, semula berarti *a running course, specially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis " Courier " artinya " *to run* " (berlari). Kemudian untuk mendapatkan rumusan yang tepat berkaitan dengan definisi kurikulum para ahli mengemukakan pendapat yang beragam, misalnya dalam pandangan klasik kurikulum diartikan sebagai rencana dalam pembelajaran di sekolah sedangkan dalam pandangan modern kurikulum dipandang sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan (Fatimaningrum, 2012), adapun George A. Beauchamp (1986), mengemukakan bahwa: "*A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school* (kurikulum adalah dokumen tertulis yang mungkin mengandung banyak bahan, tetapi pada dasarnya itu adalah rencana pendidikan siswa selama pendaftaran mereka di sekolah tertentu) ".

Dalam perjalanannya term kurikulum mulai dikenal dalam dunia pendidikan sejak satu abad yang lalu di mana istilah kurikulum terdapat dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yaitu suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Kata kurikulum baru digunakan dalam dunia pendidikan pada tahun 1955.

# BAB 7

## **PROSES PEMBELAJARAN MENURUT AL-QUR'AN**

---

### **A. PENGERTIAN PROSES PEMBELAJARAN**

#### **1) Konsep Belajar**

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarka karena dalam hal pembelajaran lebih menekankan pada proses dan hasil dari pembelajaran tersebut (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya (Sardiyannah, 2020a). Selanjutnya ada banyak ahli yang menyatakan pendapatnya terkait dengan definisi dari istilah belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. James Oliver Wittaker: *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or altered training or experience”* (Whittaker, 1976), (belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman).
- b. b. Cronbach: *“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”* (Cronbach, Hilgard, & Spalding, 2013), (belajar adalah ditunjukkan oleh perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil pengalaman).
- c. Howard L. Kingsley: *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or trining”* (Skinner & Kingsley, 1947), (belajar adalah proses yang dengannya tingkah laku dalam arti yang luas ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan latihan).
- d. Chaplin : *“Acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience”* (Chalin, 1968), (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman).

# BAB 8

## **TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

---

### **A. PENGERTIAN TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN**

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa tanggung jawab merupakan sikap menerima akibat terhadap segala sesuatu yang terjadi. Dalam konteks ini, tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam bidang pendidikan, yaitu siapa yang lebih berperan dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (Depdikbud, 2021). Joko Tri Prasetya dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Budaya Dasar* memberikan definisi tanggung jawab sebagai kesadaran manusia dalam bertingkah laku baik yang disengaja maupun tidak, atau tanggung jawab juga memiliki makna perwujudan kesadaran atas kewajiban yang dibebankan kepada seseorang (Prasetya, 2004). Di dalam Al-Qur'an tanggung jawab ini merupakan hal yang sangat fundamental yang menjadi perhatian penting bagi setiap Muslim, hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Isra': 36

وَلَا تُقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

Terjemah Kemenag 2019

36. Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Menurut ayat di atas bahwa segala apa yang dilihat, didengar dan tersirat dalam diri manusia akan diminta pertanggungjawabannya. Singkatnya, tanggung jawab merupakan kewajiban melaksanakan tugas tertentu karena wewenang telah diterima terlebih dahulu. Kewajiban ada karena wewenang

# BAB 9

## **MEDIA PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN**

---

### **A. PENGERTIAN MEDIA PENDIDIKAN**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk (Depdikbud, 2021). Menurut Harahap media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan itu dapat berbentuk orang atau lembaga, sedangkan media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku dan sebagainya (Harahap & Siregar, 2018). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi penggunaan media menjadi lebih fleksibel dalam artian media dapat digunakan dalam banyak hal salah satunya dalam hal pendidikan, di mana sekarang ini penggunaan media di dunia pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting karena eksistensi media menjadikan proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan pesan atau ilmu yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Nurmadiyah menyatakan bahwa media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat di inderai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar dalam meningkatkan efektivitas pada hasil belajar siswa. Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul *media pembelajaran* menyatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya. Selain itu apabila media dipahami secara garis besar dapat dimaknai sebagai manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan

# BAB 10

## **STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

---

### **A. PENGERTIAN METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Secara etimologi metode berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Arab, metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *Thariqah*, *Manhaj*, dan *Washilah*. *Thariqah* berarti jalan, *Manhaj* berarti sistem dan *Washilah* berarti sarana/perantara. Dengan demikian kata yang paling mendekati dengan istilah metode adalah *Thariqah*. Kemudian secara umum metode diambil dari bahasa latin yaitu “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat dimaknai sebagai suatu cara atau jalan yang digunakan atau ditempuh dalam pendidikan baik itu dalam proses belajar maupun dalam proses mengajar untuk tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Metode harus diwujudkan dalam proses pendidikan bila berkaitan dengan proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

#### **Secara Terminologi, beberapa ahli mendefinisikan:**

Hasan Langgulong dalam bukunya *Asas-asas Pendidikan Islam* menyatakan bahawa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan (Langgulong, 1991). Hal senada juga disampaikan oleh Abdurrahman Ghunaimah yang menyatakan bahwa “metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Dan Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode dalam konteks mengajar adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan mata pelajaran (Tafsir, 1992). Kemudian dalam konteks pendidikan Islam kehadiran metode dalam proses pembelajaran dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting. Pandangan ini

# BAB 11

## **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT AL-QUR'AN**

---

### **A. MULTIKULTURAL**

Kenyataan yang tidak bisa ditolak bahwa Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama dan lain-lain sehingga Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Tetap pada pihak lain, realitas multikultural tersebut berhadapan dengan kebutuhan mendesak untuk mendekonstruksi kembali kebudayaan nasional Indonesia yang dapat menjadi *integrating force* (kekuatan integrasi) yang mengikat seluruh keragaman etnis dan budaya tersebut. Wacana multikulturalisme dalam konteks Alquran adalah mengupayakan pengenalan dan pemahaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam upaya memahami heterogenitas, yakni menerapkan hakikat pendidikan multikultural itu sendiri (Zubaidi, 2004). Pendidikan multikultural juga didasarkan pada keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan. Dalam doktrin Islam, ajaran kita tidak boleh membedakan etnis, ras dan lain sebagainya. Manusia sama yang membedakan adalah ketaqwaan kepada Allah SWT. hal ini termaktub dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemah Kemenag 2019

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

# BAB 12

## **HUKUM DAN GANJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

---

### **A. PENGERTIAN HUKUMAN**

Hukuman secara definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai siksaan dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, sedangkan dalam bahasa Inggris, dikenal dengan istilah *punishment*. hukuman pada dasarnya perbuatan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik (*amal al-syai'ah*) yang telah dilakukannya (Amir, 1969). Secara terminologi, hukuman adalah sebuah cara paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu lingkungannya.

Sedangkan menurut pendapat para pakar pendidikan, pengertian hukuman (*punishment*) sebagai berikut: Amien Danien Indrakusuma, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya (Indrakusuma, 1973). Suwarno, hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju ke arah perbaikan (Suwarno, 1982). Abdullah Nashih Ulwan, hukuman ialah memberi pelajaran baik bagi si pelaku ataupun orang lain, semua itu adalah sebagai cara yang tegas dan tepat untuk memperbaikinya (Fauzi, 2016). Elizabeth B. Hurlock, *Punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation* (hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya) (Hurlock, 1950). Emile Durkeim, hukuman merupakan suatu cara untuk mencegah berbagai

# BAB 13

## **PENUTUP**

---

Al-Qur'an sebagai kitabullah memiliki cakupan yang sangat luas yang membicarakan segala bentuk persoalan yang ada dalam kehidupan ini, mulai dari yang sifatnya personal maupun yang bersifat intra personal, yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum. Dalam buku ini dibahas mengenai implikasi Al-Qur'an terhadap pendidikan yang mana ada banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang membahas aspek-aspek yang ada dalam pendidikan. Dan di antara aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an memuat visi dan misi dalam pendidikan di mana visi dan misi pendidikan yang termuat dalam Al-Qur'an bersifat jangka panjang dan visioner karena berpedoman kepada tujuan akhirat yang hal tersebut termaktub dalam Qs. Adz-Zariyat ayat 56 yang artinya Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka bisa ber'ubudiyah kepada Allah. artinya segala aktivitas yang dijalani oleh manusia termasuk dalam hal pendidikan harus senantiasa selaras dengan tujuan tersebut dengan menjadikan proses pendidikan ini sebagai bentuk beribadah kepada Allah. Kemudian untuk mewujudkan tujuan tersebut hendaknya ditunjang oleh sebuah misi di mana sebuah misi yang di bawah oleh Al-Qur'an adalah sebagai rahmat bagi sekalian alam, artinya ilmu yang diperoleh melalui pendidikan tersebut hendaknya bisa bermanfaat nantinya tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi orang-orang dan lingkungan sekitarnya.
2. Al-Qur'an memuat asas dan dasar dalam pendidikan di mana asas dan dasar pendidikan yang termuat dalam Al-Qur'an terdiri atas perpaduan antara teosentrisme dan humanisme (asas ketuhanan dan asas kemanusiaan). Sehingga pendidikan yang dimaksud Al-Qur'an harus berdasarkan kepada Al-Qur'an itu sendiri sebagai aspek teologi selain itu pendidikan yang dimaksud dalam Al-Qur'an juga harus berdasarkan kepada kemaslahatan bersama sebagai bentuk dari humanisme atau asas kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2005). Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, terj. M. Arifin dan Zainuddin. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdullah, A. R. S., & Rahman, A. (1991). Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut al-Qur'an serta Implementasinya. Bandung: CV Dipenogor.
- Abdullah, A. S. (1994). Educational Theory a Quranic Outlook. Ter. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran.
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Ahmad, A. K. (2018). Dimensi Pengenalan Siswa Sltip Terhadap Alquran. *Al-Qalam*, 8(2). <https://doi.org/10.31969/alq.v8i2.619>
- Ahmad, L. T. (2007). قصيدة "أمن أم أوفى" لزهير بن أبي سلمى (دراسة نقدية في عناصرها الأدبية). *ULUMUNA*, 11(2). <https://doi.org/10.20414/ujis.v11i2.405>
- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650)
- Aman, M. (2020). Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 16(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v16i1.2418>
- Aman, M. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 2(2).
- Amir, A. A. (1969). At-Ta'zir fi Asy-Syari'ah Al-Islamiyah.
- Amin, N. T. (2015). Konsep Mendidik Diri Sendiri dan Keluarga Menurut Surat At-Tahrim/66 Ayat 6.
- Anam, S. (2016). Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik "Analisa Terhadap Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Miyah*, 11(01).
- Anshori, M. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-qur'an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 52-63.
- Anwar, M. (2018). Konsep, Karakteristik Dan Wilayah (Scope) Kajian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01). <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1188>
- Apriani, E. N. (2021). Profesionalisme Guru dan Tantangannya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Profesi Keguruan*, 1(2).

- Arifai, A. (2020). Problematika Dan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.1>
- Arief, A. (2002). Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Aryo Kusuma Yaniaja, A. K. Y., Hendra Wahyudrajat, H. W., & Devana, V. T. (2021). Pengenalan Model Gamifikasi ke dalam E-Learning Pada Perguruan Tinggi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.235>
- Asy'ari, A. (2021). Perdamaian Dalam Perspektif Islam Dan Kristen. *Al'adalah*, 22(1). <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i1.9>
- Atiyah, A. (2018). Model Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Islam Dan Perguruan Tinggi Umum. *QATHRUNÂ*.
- Aziz, S. A., & Majid, A. A. (1982). al-Tabiyah wa al-Tawauq al-Tadris.
- Barmawi, B. Y. (1993). Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak.
- Chaplin, J. P. (1968). Dictionary of psychology.
- Cronbach, L. J., Hilgard, E. R., & Spalding, W. B. (2013). Educational psychology (2nd ed.). In *Educational psychology (2nd ed.)*. <https://doi.org/10.1037/14353-000>
- D. S. Pasuhuk, N. D. S. (2018). Pendidikan Keluarga Yang Efektif. *Kurios*, 2(1). <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.23>
- Dasar Dasar Pendidikan by Ki Hadjar Dewantara (z-lib.org).pdf.* (n.d.).
- dalam Suwarno, K. H. D. (1982). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Jakarta: Aksara Baru*.
- Daradjat, Z. (2017). Ilmu pendidikan islam.
- Depdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*, 2(Jakarta).
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Durkheim, E., & Ginting, L. (1990). Pendidikan moral: Suatu studi teori dan aplikasi sosiologi pendidikan.
- FADRIATI, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Alquran. *Ta'dib*, 15(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif).
- Faisal, S., & Yasik, N. (1985). Sosiologi Pendidikan. *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Fasih, A. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauanal-Qur'an Dan Al- Hadist. *Al-Ishlah*, 14(1), 285565.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). Belajar dan PembelajaranMembantu Meningkatkan Mutu Pembelajaransesuai Startdar Nasional. *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*.

- Fatimaningrum, A. S. (2012). Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar. *Diseminasi Shortcourse Bermutu DIKTI*.
- Fatoni, A. (2020). Wawasan Pendidikan (Pendidikan Dan Pendidik). *Mida : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-IBRAH*, 1(1), 29-49.
- Febianti, Y. N. (2019). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Febriana, L., & Qurniati, A. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis religiusitas. *El Ta'dib: Journal of Islami Education*, 1(1).
- Garwan, M. S. (2019). Kajian Living Qur'an: Transformasi Ilmu Pengetahuan Pengkajian Tafsir Tahlily Di Masjid Nurut Taqwa Sono Sinduadi Mlati. *Al-Tadabbur*.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hanafi, M. (2014). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.572>
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran. *Educational*, (January).
- Hardiyati, M., & Baroroh, U. (2019). Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir). *Jurnal Penelitian*, 13(1).
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1).
- Hermawan, A. (2017). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *QATHRUNÂ*, 1(01).
- Herdis, L. (2021). Konsep Reward Dan Punishment Yang Mendorong Motivasi Belajar Dan Perbaikan Karakter Menurut Imam Ghazali.
- Hidayat, R. (2016). Pendidikan Islam sebagai Ilmu, Tinjauan Ontologi, Epsitimologi dan Aksiologi. *Sabilarrasyad*, 1(1).
- Hurlock, E. B. (1950). Child development.
- Idhar, I. (2018). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1). <https://doi.org/10.52266/tajidid.v2i1.104>
- Indonesia, P. R., Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (1989). *Presiden republik indonesia, dengan rahmat tuhan yang maha esa*. (1), 1–17.

- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.*
- Indrakusuma, A. D. (1973). Pengantar Ilmu Pengetahuan. *Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang.*
- Karwanto, R. F. R. (2020). Membangun iklim organisasi sekolah melalui peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 08.*
- Katsir, I., & Katsir, T. I. (1999). *JUZ. Bierut: Darul Ihya al-Kutub al-Arabiyah, t. th.*
- Langgugung, H. (1991). Asas-asas pendidikan Islam.
- Langgugung, H. (1995). Manusia dan pendidikan: suatu analisa psikologi, filsafat dan pendidikan.
- Latif, R. (1985). Cara belajar siswa aktif. *Padang: fakults Tarbiyan IAIN Iman Bonjol.*
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar - Google Books. *Deepublisher.*
- LISNAWATI. (2017). Konsep Ideal, Pendidikan Islam, Ibnu Khaldun, Pendidikan Modern. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, 1(1).*
- Lubis, R. (2017). Implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama islam di sd negeri no. 101102 sipangekecamatan sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan.
- Lubis, R. S. (2017). Esensi Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 3(1).*
- Ma'arif, M. A. (2018). Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedagogik, 05(01).*
- Ma'zumi, M., Syihabudin, S., & Najmudin, N. (2019). Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 6(2).* <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>
- Machfud. (2020). Tafsir Tematis Al-Qur'an dan Hadits terhadap ayat "Tafaqquh Fiddin" ( Relasi Epistimologi Ayat dan Pendidikan ). *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman.*
- Machali, I. (2004). Musthofa, Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya.
- Mahfud, C. (2011). Pendidikan multikultural.
- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. (2011). Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. In *Pendidikan (Vol. 1).*
- Marjoni, I., & Indrapraja, D. K. (2016). Penggunaan Media Musik sebagai Aspek Pendukung dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1).*

- Marzuki, B. (2008). Falsafah Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 5(1). <https://doi.org/10.24239/jsi.v5i1.149.23-36>
- Mas'ud, A. (1999). Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Media, Edisi*, 28.
- Meilantari, N. L. G. (2021). Penerapan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang Di Kelas Xii Smk Saraswati 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i1.31100>
- Misrawi, Z. (2009). Madinah: kota suci, piagam Madinah, dan teladan Muhammad SAW.
- Mulyasa, E. (2008). Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah.
- Munawar, A. W. (1997). Kamus Arab Indonesia Al Munawir. In *Cetakan 14*.
- Munir, S. (2016). Bimbingan dan Konseling Islam.
- Mustolehudin, M. (2011). Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks AlQur'an Surat Al 'Alaq Ayat 1 - 5. *Analisa*, 18(1). <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i1.130>
- Muzakki, J. A. (2017). Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1242>
- Nadjamuddin, M. (2010). Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an. *Inspirasi*, (x).
- Naim, N. (2018). Menjadi Guru Inspiratif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 245, 51(1).
- Najih, S. (2017). Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1). <https://doi.org/10.21580/jid.v36.1.1629>
- Nasution, H. (2008). Teologi Islam: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan.
- Nata, D. H. A. (2016). Ilmu pendidikan islam.
- Nata, H. A. (2016). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an.
- Ngalim Purwanto, M. (2006). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Napitupulu, D. S. (2019). Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1509>
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., ... Chen, X. (2014). Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran Syeh Hawib Hamzah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2).
- Nopitasari, E., & Krisnandy, H. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Intrinsik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja

- Karyawan Pt Pangansari Utama Food Industry. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.511>
- Nugroho Joko Usito. (2013). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Nyakdhin, C., Nelyza, F., & Mawardati, R. (2021). Hakekat Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 3(1).
- Oktavia, M., Rahma, S., Akmalia, R., Teguh, A., Ramadhani, A., Kusuma, A., & Darmadi, D. (2021). Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1821>
- Pane, M. L., Hasballah, Z., & Arifin, Z. (2017). Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Babul Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan. *Almufida*, 11(02).
- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (1994). Kamus Ilmiah Populer. *Surabaya: Arkola*, 37(August 2010).
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Prasetya, J. T. (2004). Ilmu budaya dasar.
- Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2). <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>
- Pulungan, J. S. (1994). Prinsip-prinsip pemerintahan dalam piagam Madinah ditinjau dari pandangan al-Qur'an.
- Purwanto, M. N. (1992). *Psikologi Pendidikan*.
- Puwanto, Y. (2007). Etika Profesi: Psikologi Profetik Perspektif Psikologi Islami, Cet. I. *Bandung: Refika Aditama*.
- Qamar, S. (2017). Penanggungjawab Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4141>
- Quthb, S. (2003). Fi Zhilalil Qur'an, terj, As" ad Yasin dkk. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid*, 9.
- Qutb, M. (1983). Manhaj al-tarbiyah al-Islamiyah.
- Qolbi, K., & Hamami, T. (2021). implementasi Asas - asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 13. Retrieved from <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/511/pdf>

- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rahman, J. A. (2005). Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiiyyul Amiin SAW, terj. *Bahrhun Abubakar Ihsan*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam).
- Ramayulis. (2019). "Ilmu Pendidikan Islam" , (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338. In *Jurnal Common* (Vol. 3).
- Ritonga, N. A. (2017). Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *Almufida*, 2(1).
- Roesli, M., Syafi, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. In *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*.
- Rusmana, Fattah Amal Iko. (2016). Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Relevansi Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Tim Kreatif LKM UNJ Hlm*, (1).
- Saefuddin, D. (2019). Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2688>
- Sahara, A., Atikah, C., & Raharja, R. M. (2019). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Seminar Nasional PGPAUD*.
- Sanaky, H. A. (2003). Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 11(1).
- Sardiyannah, S. (2020a). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sardiyannah, S. (2020b). Pendekatan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.196>
- Sardiman, A. M. (2009). Developing critical Thinking through the Teaching of History: An Experience in Indonesia.
- Sarnoto, A. Z. (2013). Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 2(2).
- Sabda, S. (2009). Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Saintek dengan Imtaq.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).

- Siskandar, S., & Ma'duali, F. (2019). Pembelajaran Kitab Salaf Dengan Metode Diskusi Di Pesantren Khatamun Nabiyin Jakarta. *el-Moona| Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 1-24.
- Skinner, C. E., & Kingsley, H. L. (1947). The Nature and Conditions of Learning. *Journal of Educational Sociology*, 20(7). <https://doi.org/10.2307/2263380>
- Slameto, 2012. (2019). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Solihati, S. A. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Pembimbing Terhadap Mutu Proses Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dan Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i1.1288>
- Sudjana, N. (2003). Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Penerbit: Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Suharto, T., & Shaleh, A. Q. (2006). Filsafat Pendidikan Islam.
- Sulistiyorini, S. (2012). Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.
- Suparman, H. (2019). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif al-Qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 1(2). <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.12>
- Suparta, M. (2008). Islamic multicultural education: sebuah refleksi atas pendidikan agama Islam di Indonesia.
- Susanto, A. (2020). Model Manajemen Kelas Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Tahfidul Qur'an Di Sdit Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati.
- Syah, A. (2017). Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan dari Aspek Semantik. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>
- Tafsir, A. (1992). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.
- Taufik, M. (2017). Konsep Belajar Mengajar Dalam Al-Qur'an: Telaah Implikasi Edukatif Qs. Al-'Alaq (96): 1-5. *Ulumuna*, 11(2). <https://doi.org/10.20414/ujis.v11i2.408>
- Ulyana, A., Abidin, Z., & Husna, A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Kalor Untuk Siswa Kelas Vii. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p081>

- Ulwan, A. N. (1981). *Tarbiyah al-Aulad fiy al-Islam, Juz I. Beirut: Dar al-Salam.*
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *A-Makrifat*, 5(1).
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>
- Walid, A., Putra, E. P., & Asiyah, A. (2019). Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1398>
- Wasehudin, W. (2018). Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional. *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13335>
- Whittaker, J. O. (1976). *Introduction to psychology.*
- Widaningsih, E. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2826>
- Wijaya, C., Ramadhani, M. L., & Jatmiko, E. (2020). Persepsi Guru Tentang Reward And Punishment Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Man li Model Medan. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.521>
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>
- Wiyono, A. H. (2018). Profesi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an. *SAMAWAT*, 2(1).
- Yahya, M. D. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Alquran.
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 34-38.
- Yayuli, Y. (2017). Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad Saw. *Suhuf*, 29(1).
- Yusuf, T., & Anwar, S. (1997). Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa arab. *PT RajaGrafindo Persada*, 53(9).
- Zakiah, D. (1996). Metodologi pengajaran agama islam. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Zubaidi. (2004). Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *Hermina*, 3(1).

## PROFIL PENULIS

### **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd**



Penulis lahir di Koto Panjang pada tanggal 23 September 1981 dari orang tua yang bernama Hakimi dan Darmis. Pendidikan dimulai di SD 09 Koto Panjang kemudian melanjutkan ke SLTP 02 Tanjung Ampalu serta Sekolah Menengah Atas di SMU 1 Sijunjung. Lulus PMDK pada Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNP terus melanjutkan ke jenjang S2 pada Program Studi yang sama di Pascasarjana Universitas Negeri Padang, gelar Doktor diperoleh melalui Beasiswa Diktis di Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Memulai karier sebagai abdi negara pada Tahun 2004 melalui seleksi tes CPNS untuk formasi Dosen di STAIN Bukittinggi, TMT 1 Januari 2005 resmi menyandang CPNS pada perguruan tinggi ini. Pengabdian dimulai CPNS tahun 2005 sampai sekarang pengabdian itu terus dilaksanakan sebagai amanah yang diberikan oleh Allah. Menikah pada tahun 2008 dengan Bertoni dan dikaruniai oleh 2 orang puteri yang bernama Chalisha Befaa Rayyani dan Assyifa Befaa Rayyani.

### **Ilian Ikhsan S.Hum**



Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Muhammad Abrar dan Masna. Ikhsan panggilan akrabnya kala itu menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2011 di SD 9 Limo Koto, kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah kauman Padang Panjang hingga tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan untuk tingkat menengah atas di SMA Negeri 7 Sijunjung hingga tahun 2017, kemudian setelah lulus dari SMA ia mengikuti ujian seleksi bersama masuk perguruan tinggi tahun 2017 dan berhasil lulus di Universitas Padjadjaran pada prodi Sastra Arab hingga bisa menyelesaikan studinya tersebut pada 14 Juni tahun 2021, dan saat ini ia sedang menempuh pendidikan strata dua atau pasca sarjana di Institut Agama Islam Bukittinggi.